

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Di zaman yang sudah sangat modern ini bahkan sudah bisa dikatakan zaman yang sudah maju karena banyaknya teknologi yang bisa mengakses apapun yang kita inginkan sehingga membuat moral dan akhlak anak-anak jaman sekarang semakin menurun. Untuk itu sangat pentingnya atau dibutuhkannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperbaiki akhlak/ tingkah laku anak-anak tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berisi tentang nilai-nilai dari pada agama Islam, yang mana pada prakteknya ini seorang pendidik harus bisa lebih menguasai untuk bisa memberikan materi yang luas kepada masyarakat, namun konteks kita kali ini pada murid atau siswa. Dengan perkembangan zaman yang begitu maju tentu solusi untuk memperbaiki moral dan karakter anak-anak salah satunya terdapat pada pembelajaran PAI itu sendiri.

Pendidikan adalah sebuah proses murid yang dibimbing dengan secara sadar atau proses pemberian ilmu dan internalisasi ilmu pengetahuan ditambah dengan nilai-nilai pada karakter peserta didik sehingga dengan mudahnya peserta didik terbentuk kepribadian yang baik.<sup>1</sup> Jadi dapat kita simpulkan bahwasannya yang dimaksud pendidikan adalah suatu pemberian ilmu dari guru kepada murid yang tujuan utama dari pada

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013), h. 34.

pendidikan itu agar menjadi anak yang memiliki karakter dan moral yang baik sehingga bisa mengikuti dan memilah arus globalisasi yang terus berkembang ini.

Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan yang lain tentu memiliki fokus yang berbeda dalam pembelajarannya. Pendidikan Agama Islam lebih memfokuskan kemampuannya dibidang kerohanian yang nantinya akan menghasilkan sebuah kepribadian yang akhlakul karimah di dalam masyarakat. Namun dalam pembelajarannya ilmu Pendidikan Agama Islam ini juga meningkatkan di bidang spiritual, kecerdasan, psikomotorik atau keterampilan siswa. Hal tersebut sesuai dengan adanya konsep tujuan pendidikan agama islam yang disebutkan pada UU nomor 20 tahun 2003.<sup>2</sup> Dari penjelasan Undang-Undang diatas kita dapat mengetahui bahwa fokus dari pada pendidikan itu berada pada terbentuknya kepribadian yang memiliki kekuatan keagamaan, bagaimana mengendalikan emosi, dan kecerdasan serta akhlak yang mulia.

Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki tugas yang begitu besar dan penting untuk menyejahterakan pendidikan di Indonesia ini. Karena terbentuknya karakter dan kepribadian anak salah satunya adalah dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam hal ini juga pemerintah mewajibkan seluruh lembaga mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi untuk ada mata pelajaran atau mata kuliah tentang Pendidikan Agama Islam hal ini sejalan dengan yang tertuang dalam Ketetapan MPR tahun 1983 sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.5.

Adanya terus perubahan dalam metode dan pengembangan sarana-sarana yang kiranya dibutuhkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini berfungsi untuk memberi kenyamanan pada peserta didik karena fokus dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri adalah kebidang rohani yang mana nanti mengarah kepada iman kepada Allah atau kepercayaan kepada sang pencipta. Hal ini sudah masuk di dalam kurikulum dan diterapkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Untuk itu para pendidik harus bisa memastikan kelayakan sarana prasaran dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Dari penjelasan MPR tersebut kita bisa mengetahui pentingnya pengembangan dalam bidang keagamaan yang mana pentingnya ilmu keagamaan yang disalurkan secara efektif melalui pendidikan sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang berguna untuk mencapai daripada tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam sendiri selalu mengedepankan apa potensi atau kemampuan untuk bisa menjadi pribadi yang baik. Yakni yang dimaksud adalah pribadi yang bisa memikirkan bagaimana kemampuan berpikir, kemampuan agama, dan logikanya. Fokus daripada Pendidikan Agama Islam ini lebih ke arah rohani tetapi dalam sistem pendidikan sendiri harus ikut serta baik Jasmani maupun rohani, karena itu adalah ciri dari pada pendidikan Islam. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam memiliki nilai yang sangat tinggi untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah yang mana tergabung dalam kurikulum dan dikaitkan dengan pembelajaran



Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, nilai-nilai agama akan selalu memberikan corak dan warna pada pendidikan nasional di Indonesia.<sup>3</sup>

Kurikulum merupakan salah satu alat instrumental yang digunakan dalam pencapaian daripada tujuan pendidikan di Indonesia yang kemudian selalu berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada yang selalu berubah ubah ini yang terjadi pada masyarakat. Kurikulum sendiri merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran, untuk itu pemerintah sudah mengaturnya di UU No. 20 Tahun 2003 yang membahas terkait kurikulum yakni sebuah rencana yang berisi bagaimana cara mengatur mengelola yang disertai dengan tujuan, visi, misi, dan komponen komponen pembelajaran sehingga memiliki kesamaan tujuan dengan sistem pendidikan nasional.<sup>4</sup> dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bahwa kurikulum merupakan inti atau otak dalam suatu lembaga, maka dari itu perlunya kurikulum itu disusun dengan baik dan benar namun pada kenyataannya banyak lembaga yang hanya menggunakan kurikulum sebagai syarat pendirian lembaga saja bahkan ada yang mengerjakan dokumen kurikulum tersebut hanya Cuma Cuma.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Kurikulum telah beberapa kali mengalami sebuah perubahan, hal itu disebabkan adanya beberapa konsekuensi dan implikasi yang banyak terjadi dari faktor perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi..<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2013), Cet. 11, h. 150

<sup>4</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 1, h. 2.

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 1

Dalam perkembangannya sendiri, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan karena perkembangan zaman, pengembangan pernah dilakukan dalam kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang biasa disebut dengan KTSP ketika memasuki usia ke 7 seperti dalam K13 melanjutkan perkembangan tersebut yang berbasis kompetensi yang telah diawali sejak tahun 2004 yang mencakup kompetensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Beberapa elemen yang telah baru sebagai adanya perubahan kurikulum tersebut yang telah menjadi ciri khas daripada kurikulum 2013 atau yang disebut dengan K13 yakni adanya kompetensi lulusan, kedudukan maple (ISD), pendekatan (ISD), struktur kurikulum (ISI), proses pembelajaran, penilaian, penilaian dan ekstrakurikuler. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang disebutkan tersebut adalah SD untuk Pramuka Wajib, UKS, PMR, dan Bahasa Inggris dan adapun untuk SMP ataupun SMA: Pramuka tetap menjadi Wajib, OSIS, UKS, PMR dan lainnya dan yang tidak kalah pentingnya adalah ekstrakurikuler partisipatif.<sup>6</sup>

Untuk mendukung keberlangsungan Pendidikan yang ada di Indonesia agar sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan nasional, maka diperlukan sebuah pembelajaran yang tidak monoton, baik pembelajaran di lingkungan keluarga atau pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat. Adanya ekstrakurikuler ini sendiri merupakan juga sebuah pelatihan yang ada di sekolah atau disebut dengan informal, salah satu dari pada pendidikan informal yang ada di sekolah ialah pramuka. Pramuka

---

<sup>6</sup> Rugaiyah, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 59.



sendiri adalah sebuah kegiatan informal yang fokus dan tujuan dari pada organisasi tersebut untuk membuat karakter dan pribadi yang baik serta untuk mendidik para pemuda mewujudkan impiannya.

Gerakan Pramuka sendiri merupakan sebuah organisasi yang tujuannya untuk membantu pemerintah untuk membangun kepribadian dan sikap yang baik sehingga para pemuda bisa memiliki karakter yang bisa diunggulkan ketika di masyarakat nantinya. Karena kebanyakan kegiatan pramuka ini berada di lingkungan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan.

Kegiatan kepramukaan sendiri dilaksanakan dan indeks keberhasilan dari pada tujuan pendidikan gerakan kepramukaan sendiri yaitu dengan kegiatan yang harus mengarah pada tujuan pendidikan kepramukaan, yakni adanya sebuah pembinaan dan pengembangan karakter dari kepramukaan itu sendiri, mental, emosional, jasmani, rohani pengetahuan dan pengalaman serta ketrampilan. Tujuan pramuka sendiri tidak lain menjadikan seorang murid memiliki mental dan moral yang akhalkul karimah, dan memiliki keyakinan agama yang serta ilmu yang luas

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan ini harus sama dengan tujuan yang ada di dalam gerakan pramuka, semua kegiatan kepramukaan harus memiliki landasan dan dasar pada tujuan pendidikan gerakan pramuka. Tujuan gerakan pramuka adalah menjadikan murid bermental, bermoral dan berakhlak mulia, memiliki keyakinan agama yang kuat, ilmu yang luas dan



mendalam, cerdas, pandai dan terampil, kuat jasmani dan sehat, banyak pengalaman, jiwa dan kepemimpinan.<sup>7</sup>

Pramuka merupakan subsistem pendidikan masyarakat yang memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan masyarakat tersebut di atas. Kepramukaan melengkapi tujuan pendidikan masyarakat dan juga merupakan sarana untuk memajukan generasi muda yang berpotensi besar.

Pramuka sendiri memiliki prinsip dasar atau kode kehormatan sebagai tolak ukur atau bagaimana seharusnya seorang anggota pramuka bersikap di dalam masyarakat. Kode kehormatan di golongan penggalang terdiri dari dua macam, yaitu: Trisatya dan Dasadharma. Trisatya yaitu:

Demi Kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat

Janji yang telah diucapkan atau yang disebut dengan Tri Satya wajib dilakukan oleh anggota gerakan pramuka sudah jelas bahwasannya pramuka menomor satukan Pendidikan Agama Islam karena dalam janji atau sumpahnya menyebutkan kewajiban menjalankan perintah Tuhan, dan tujuan yang kedua yakni adanya hidup yang saling tolong menolong sesuai dengan Pancasila sila ke dua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.

---

<sup>7</sup> M. Amin Abba. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. (Surabaya: Halim Jaya, 2007), Cet-X. 153-154

Dalam hal ini tujuan negara dan pramuka memiliki kesamaan yaitu hidup saling gotong royong dan saling membantu dalam masyarakat

### 3. Menepati Dasadharma

Semua anggota dari pada Gerakan Pramuka diwajibkan untuk bersumpah dan wajib mengikuti sumpah seperti di atas dan siap menjalankan sebuah hukuman jika ada sebuah kesalahan, atau Janji pandu yang disebut dengan Dasadharma yaitu:

- 
- The logo is a green shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, there is a white minaret (tower) in the center, flanked by green trees and a yellow sunburst. The text 'INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM' is written in yellow along the top inner edge of the shield, and 'MOJOKERTO' is written in white on a black banner at the bottom. The list of 10 Dasadharma promises is overlaid on the right side of the logo.
1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
  3. Patriot yang sopan dan kesatria
  4. Patuh dan suka bermusyawarah
  5. Rela menolong dan tabah
  6. Rajin terampil dan gembira
  7. Hemat cermat dan bersahaja
  8. Disiplin berani dan setia
  9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
  10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.<sup>8</sup>

Dari 10 janji atau sumpah tersebut seorang pramuka harus memiliki sifat sedemikian rupa sehingga akan mencerminkan seorang pribadi yang memiliki karakter yang baik dan berakhlakul karimah.

---

<sup>8</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, 2016), Cet. 10, h. 10-12



Universitas Negeri Malang merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik yang ada di Indonesia yang lokasinya berada di jl. Semarang Kecamatan Klojen Kota Malang. Dari hasil research Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka yang berada di Universitas Negeri Malang termasuk paling tua yang ada di Jawa Timur yakni berdiri pada tahun 1980 setelah berlangsungnya event Pw Aspac yang ada di Kabupaten Malang. Untuk itu peneliti tertarik dengan Unit kegiatan pramuka yang berada di Universitas Negeri Malang dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka di Universitas Negeri Malang”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan, peneliti menemukan beberapa rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Pramuka di Universitas Negeri Malang?
3. Bagaimana Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Pramuka terhadap Anggota Pramuka Universitas Negeri Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari konteks permasalahan yang telah diuraikan, peneliti menemukan tujuan yakni sebagai berikut:



1. Untuk menganalisis nilai-nilai keagamaan terutama pada Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Malang
3. Untuk menganalisis dampak internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ini penulis capai di dalam pengembangan penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Penelitian**

Manfaat yang didapat penulis melalui penelitian ini yaitu menambah pengetahuan tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai keagamaan pada kegiatan pramuka secara umum khususnya yang terjadi di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam

Tulisan ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pramuka. Karena tidak banyak orang yang mengkaji terkait ekstrakurikuler pramuka.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pendidik, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu informasi yang dapat memberikan informasi pentingnya



ekstrakurikuler pramuka dalam menambah wawasan keagamaan sehingga peserta didik lebih mengetahui tentang keagamaan.

- b. Bagi peserta didik diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan sikap semangat untuk mengikuti pramuka dan dapat memahami materi keagamaan dengan mudah dan senang melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c. Bagi Kwartir Cabang/Daerah/Nasional Gerakan Pramuka, tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam wujud referensi ataupun koreksi bagi pengurus gerakan pramuka pada semua tingkat wilayah, sehingga kedepannya gerakan pramuka bisa lebih baik lagi.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Pada penelitian sebelumnya tentunya sudah banyak peneliti yang telah melaksanakan penelitian mengenai kegiatan kepramukaan. Namun penelitian saya kali ini berbeda dengan peneliti sebelum-sebelumnya. Dalam penelitian saya kali ini lebih difokuskan bagaimana organisasi pramuka bisa atau membuat kegiatan berupa internalisasi Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pramuka yang ada di perguruan tinggi. Dalam penelusuran peneliti hingga saat ini, peneliti masih belum menemukan penelitian yang memiliki focus yang sama tentang “Internalisasi Pendidikan Agama Islam pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Malang”.

1. Tesis yang ditulis oleh Toni Syahputra (2016) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul *Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan pada Program*

*kepramukaan di Sekolah menengah pertama kejuruan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak kabupaten Deli Serdang.*

Tujuan daripada penelitian ini secara umum untuk mengetahui bahwa di dalam kegiatan kepramukaan bisa dilakukan juga pembinaan agama terutama dalam hal akhlak. Penulis memfokuskan penelitiannya pada kegiatan pramuka yang berbasis islami seperti halnya adanya dakwah, ro'is ataupun MTQ dan Thilawatil Qur'an. Fokus peneliti disini ialah pada anak Sekolah Menenga Pertama.

2. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Rizqi Hidayat (2019) Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Nilai karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar Kabupaten Sleman Provinsi D.I. Yogyakarta.*

Tujuan daripada penelitian ini secara umum bahwa di dalam pembinaan peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka dapat menanamkan sifat atau karakter gotong royong yang ada di sekolah dasar. Hal ini didasari atas setiap akan mengadakan ekstrakurikuler pramuka maka ada sebuah alat yang harus disiapkan seperti tongkat dll ataupun ketika latihan upacara sehingga peserta didik bisa tertanam sifat atau karakter kerjasama dan gotong royong.



3. Tesis yang ditulis oleh Syafi'I Sulaiman (2016) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul *“Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa”*

Tujuan daripada penelitain ini adalah adanya ekstrakurikuler pramuka ini bisa membangun dan menanamkan karakter siswa meskipun harus dengan paksaan. Namun karakter yang dibangun dalam penelitian ini difokuskan dalam bidang kejujuran kedisiplinan dan mencintai tanah air Indonesia. Secara umum penelitian ini bisa diterapkan pada tingkatan sekolah dasar saja karena menumbuhkan mental dan menanamkan sikap yang sedemikian rupa lebih mudah di dalam sekolah dasar.

**Tabel 1.1 Daftar Tesis**

No.	Nama , Tahun dan Sumber Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orientalitas
1.	Muhammad Rizqi Hidayat (2019) Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul <i>Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Nilai karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar Kabupaten Sleman Provinsi D.I. Yogyakarta</i>	Membahas tentang kegiatan pramuka	Focus peneliti dalam karakter gotong royong	Internalisasi di Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas



				Negeri Malang di Kecamatan Klojen Kota Malang
2.	Toni Syahputra (2016) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul <i>Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan pada Program kepramukaan di Sekolah menengah pertama kejuruan Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak kabupaten Deli Serdang.</i>	Membahas terkait kepramukaan	Focus peneliti di dalam akhlak	
3.	Syafi'I Sulaiman (2016) mahasiswa Institut Agama Islam Tulungagung dengan judul <i>Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa</i>	Membahas terkait Kepramukaan	Fokus ke dalam peran ekskul kepada karakter siswa secara umum	

## F. Definisi Istilah

Agar pembaca sedikit mengetahui sedikit apa yang ada didalam penelitian ini, penulis dapat akan mendefinisikan beberapa istilah terlebih dahulu sehingga mudah dipahami nantiya, istilah atau definisi dari judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Malang*”.

### 1. Internalisasi

Jadi penulis menggunakan kalimat internalisasi disini ialah sebuah kegiatan yang tidak monoton tentang agama atau sebuah kegiatan pramuka namun diselingi atau dimasuki dengan sesuatu yang islami.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Arti dari pada nilai ialah sesuatu yang bisa dikatakan baik dan buruk ataupun jelek dan bagus, sedang Pendidikan Agama Islam sendiri berupa sebuah akhlak yang baik yang tidak menyimpang daripada agama Islam.

## 3. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dengan berdoa dan diakhiri dengan berdoa, isi dari kegiatan tersebut untuk membangun mental dan menanamkan sifat spiritual yang tinggi sehingga peserta didik memiliki karakter yang akhlakul karimah



